



PENINGKATAN MINAT BACA MAHASISWA

Melalui Optimalisasi Peran Dosen
dan Penguatan Fungsi Perpustakaan

Poltekkes Kemenkes Palu



Membaca untuk
Memahami



Mencari, Mengolah,
dan Menggunakan
Informasi Ilmiah



Sinergi Dosen,
Perpustakaan, dan
Mahasiswa



Membangun Budaya
Literasi Akademik



Mewujudkan Kompetensi
Berbasis Bukti (Evidence-
Based Practice)



Dari Tugas Kuliah
ke Perpustakaan,
Dari Perpustakaan
ke Budaya Baca.



PENINGKATAN MINAT BACA MAHASISWA
Melalui Optimalisasi Peran Dosen dan Penguatan Fungsi Perpustakaan
Poltekkes Kemenkes Palu

1. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu pusat sumber belajar yang memiliki peran penting dalam menunjang proses pendidikan, penelitian, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Namun, keberadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan belum secara otomatis menjamin tingginya minat mahasiswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Pada pendidikan tenaga kesehatan, kebutuhan membaca mahasiswa seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut tidak hanya memahami materi yang diberikan di kelas, tetapi juga mampu mencari, membaca, memahami, membandingkan, dan menggunakan berbagai sumber ilmiah sebagai dasar pengembangan kompetensi profesional.

Salah satu faktor yang dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan budaya membaca mahasiswa adalah dosen. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah, fasilitator, motivator, dan role model dalam budaya literasi akademik.

Oleh karena itu, peningkatan kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan sebaiknya tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola perpustakaan. Diperlukan sinergi antara dosen, program studi, perpustakaan, dan mahasiswa sehingga aktivitas membaca menjadi bagian nyata dari proses pembelajaran.

2. Gagasan Utama

Konsep yang dapat diterapkan adalah:

“Dari Tugas Kuliah ke Perpustakaan, Dari Perpustakaan ke Budaya Baca.”

Artinya, perpustakaan tidak hanya menunggu mahasiswa datang, tetapi aktivitas pembelajaran dosen diarahkan agar mahasiswa membutuhkan perpustakaan.

Jadi alurnya:



ALUR PEMBENTUKAN KEBIASAAN MEMBACA

Peran Dosen dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa



TUJUAN AKHIR

Membentuk mahasiswa yang literat, kritis, mandiri, dan berdaya saing tinggi melalui budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan.



Dengan pendekatan ini, peningkatan minat baca tidak dilakukan melalui imbauan semata, tetapi melalui rekayasa aktivitas pembelajaran.

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Meningkatkan minat dan budaya membaca mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu melalui optimalisasi peran dosen dan penguatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan.
- 2) Meningkatkan peminjaman dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.
- 3) Meningkatkan akses mahasiswa terhadap buku, e-book, jurnal, dan sumber ilmiah.
- 4) Meningkatkan keterlibatan dosen dalam membangun budaya literasi mahasiswa.
- 5) Menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- 6) Mendorong mahasiswa membaca sumber ilmiah secara rutin.
- 7) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari dan menggunakan referensi akademik.
- 8) Membangun budaya akademik yang berbasis literasi dan evidence-based practice.

4. Strategi Utama: Dosen sebagai “Penggerak Literasi”

Peran dosen dapat dibagi menjadi 5 fungsi utama:

Kuncinya adalah jangan hanya mengatakan “silakan baca”.

Tetapi:

“Baca sumber ini, cari di perpustakaan, pahami, kemudian gunakan untuk menyelesaikan tugas atau menjawab permasalahan.”

Dengan demikian, membaca memiliki tujuan yang jelas bagi mahasiswa.

5. Program “1 Mata Kuliah 1 Paket Bacaan”

Setiap mata kuliah diarahkan memiliki paket bacaan wajib dan bacaan tambahan.

Misalnya: Mata Kuliah Keperawatan

Dosen menetapkan:

- 1 buku utama
- 2 buku pendukung
- 2 jurnal ilmiah
- 1 artikel ilmiah terbaru
- 1 sumber digital/e-book

Kemudian referensi tersebut diinformasikan kepada perpustakaan.

Perpustakaan dapat membuat:

“Rak Referensi Mata Kuliah”

Contohnya:

REFERENSI MATA KULIAH KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

Dosen:

Semester:

Silakan akses melalui Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palu.

Hal ini membuat mahasiswa memiliki alasan konkret untuk datang ke perpustakaan.

6. Program “Reading Assignment”

Setiap mata kuliah minimal memiliki satu tugas membaca dalam satu semester.

Contohnya:

Tugas Membaca

Mahasiswa diminta:

1. Membaca satu buku/referensi.

2. Membaca satu jurnal ilmiah.
3. Membuat ringkasan.
4. Menuliskan 3 poin penting.
5. Menuliskan satu pertanyaan kritis.
6. Mendiskusikannya di kelas.

Dengan demikian, membaca tidak berhenti pada:

baca → selesai.

Tetapi:

baca → pahami → analisis → diskusi → aplikasikan.

Ini jauh lebih efektif untuk membangun budaya literasi.

7. Program “15 Menit Membaca Sebelum Pembelajaran”

Dosen dapat menerapkan 15 menit literasi akademik sebelum pembelajaran tertentu.

Contohnya:

Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca artikel/jurnal yang telah ditentukan.

Setelah itu dosen memberikan pertanyaan sederhana:

“Apa temuan utama dari artikel tersebut?”

atau:

“Apa kaitannya dengan praktik keperawatan/kebidanan?”

Program ini relatif sederhana tetapi jika dilakukan secara konsisten dapat membangun reading habit.

8. Program “Dosen Merekomendasikan Bacaan”

Setiap dosen dapat memiliki:

“Recommended Reading”

yang berisi:

- Buku yang wajib dibaca.
- Buku yang direkomendasikan.
- Jurnal pilihan.
- E-book.

- Artikel ilmiah.
- Repository.
- Referensi penelitian terbaru.

Daftar tersebut dapat ditempatkan:

- di LMS,
- grup kelas,
- website,
- media sosial perpustakaan,
- atau katalog digital perpustakaan.

9. Program “Kunjungan Perpustakaan Berbasis Mata Kuliah”

Ini menarik untuk diterapkan.

Setiap program studi dapat membuat jadwal:

“Library Learning Session”

Mahasiswa tidak hanya datang untuk meminjam buku, tetapi dosen membawa mahasiswa ke perpustakaan dan mengajarkan:

- cara mencari buku,
- cara menggunakan katalog,
- cara mencari jurnal,
- cara menemukan e-book,
- cara menggunakan database ilmiah,
- cara mencari referensi penelitian,
- cara menentukan sumber yang kredibel.

Dengan demikian perpustakaan berubah dari:

tempat menyimpan buku

menjadi:

laboratorium literasi akademik mahasiswa.

10. Program “Tugas Wajib Berbasis Referensi Perpustakaan”

Salah satu strategi paling kuat adalah menghubungkan tugas mahasiswa dengan perpustakaan.

Misalnya:

Setiap tugas makalah minimal menggunakan 5 referensi ilmiah, dengan minimal 2 referensi yang tersedia melalui koleksi perpustakaan atau database yang dilanggan institusi.

Untuk tugas tertentu dapat ditingkatkan:

Minimal 10 referensi, terdiri atas buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

Dengan demikian:

Tugas → Referensi → Perpustakaan → Membaca.

11. Program “Book Review Mahasiswa”

Setiap mahasiswa dapat diberikan tugas membuat:

Review 1 Buku / Semester

Format sederhana:

- Identitas Buku
- Ringkasan Isi
- Kelebihan
- Kekurangan
- Hal yang Dipelajari
- Relevansi dengan Bidang Kesehatan
- Hasil review dapat dikumpulkan ke perpustakaan dan dibuat menjadi:
- Koleksi Review Buku Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu
- Bahkan karya terbaik dapat dipublikasikan melalui media perpustakaan.

12. Program “Dosen Pilih Buku”

Setiap bulan perpustakaan dapat meminta dosen memilih:

Buku Pilihan Dosen Bulan Ini

Misalnya:

“Buku Pilihan Dosen Keperawatan Bulan Agustus”

Kemudian perpustakaan menampilkan:

- Foto buku
- Nama dosen
- Judul buku

- Alasan buku tersebut direkomendasikan
- Lokasi buku
- Link e-book jika tersedia

Ini membuat rekomendasi bacaan terasa lebih personal dan dekat dengan mahasiswa.

13. Program “Reading Challenge”

Untuk meningkatkan antusiasme mahasiswa dapat dibuat:

POLTEKKES READING CHALLENGE

Contoh target:

30 Hari Membaca

Mahasiswa mencatat:

Hari	Judul Bacaan	Durasi	Catatan
1	Buku A	20 menit	Materi sistem respirasi
2	Jurnal B	25 menit	Evidence based nursing
3	Buku C	20 menit	Farmakologi

Mahasiswa yang aktif dapat memperoleh:

- Literacy Award
- Reader of The Month
- Most Active Library User

Namun penghargaan sebaiknya tidak hanya berdasarkan jumlah kunjungan, tetapi juga kualitas aktivitas literasi.

14. Program “Dosen dan Perpustakaan Bersinergi”

Ini bagian yang sangat penting.

Dapat dibuat Tim Penggerak Literasi Akademik yang melibatkan:

- Pimpinan institusi
- Perpustakaan
- Wakil direktur bidang akademik
- Ketua jurusan
- Ketua program studi
- Dosen

- Organisasi mahasiswa

Tugasnya:

- Perpustakaan
- Menyediakan sumber dan layanan.
- Dosen
- Mengintegrasikan bacaan ke dalam pembelajaran.
- Program Studi
- Mengawal implementasi.
- Mahasiswa
- Melakukan aktivitas membaca.
- Pimpinan
- Memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas.

15. Sistem Pengukuran

Program ini harus memiliki indikator keberhasilan, supaya tidak berhenti menjadi slogan.

Indikator Input

- Jumlah koleksi relevan.
- Jumlah e-book.
- Jumlah jurnal.
- Ketersediaan database.
- Ketersediaan fasilitas membaca.

Indikator Proses

- Jumlah mata kuliah yang memiliki reading assignment.
- Jumlah dosen yang merekomendasikan bacaan.
- Jumlah kelas yang melakukan kegiatan literasi.
- Jumlah kegiatan literasi perpustakaan.

Indikator Output

- Jumlah kunjungan mahasiswa.
- Jumlah peminjaman buku.
- Jumlah akses e-book.
- Jumlah akses jurnal.

- Jumlah mahasiswa aktif menggunakan perpustakaan.

Indikator Outcome

Yang paling penting:

Apakah mahasiswa benar-benar mengalami peningkatan kebiasaan membaca?

Hal ini dapat diukur melalui survei sebelum dan sesudah program.

16. Konsep Dashboard Literasi

Dashboard Literasi Mahasiswa

Menampilkan:

- Total kunjungan mahasiswa.
- Jumlah buku dipinjam.
- Jumlah e-book yang diakses.
- Jumlah jurnal yang diakses.
- Aktivitas literasi per program studi.
- Aktivitas per semester.
- Mata kuliah paling aktif menggunakan perpustakaan.
- Dosen paling aktif mendorong pemanfaatan perpustakaan.

Contoh:

LITERACY INDEX POLTEKKES KEMENKES PALU

Keperawatan: 78%

Kebidanan: 72%

Gizi: 65%

Sanitasi : 69%

Angka tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program.

17. Skema Besar Program



Filosofi sederhananya:

Jangan hanya meminta mahasiswa datang ke perpustakaan. Buatlah pembelajaran yang membuat mahasiswa membutuhkan perpustakaan.

Ini menurut saya adalah inti konsep yang paling kuat.

18. Target Program

Program dapat dibuat bertahap.

Tahap I: 0–3 Bulan

Membangun kebiasaan

- Sosialisasi.
- Survei minat baca.
- Pemetaan koleksi.
- Pemetaan kebutuhan referensi.
- Dosen mulai memberikan reading assignment.
- Promosi perpustakaan.

Tahap II: 4–6 Bulan

Mengintegrasikan perpustakaan dengan pembelajaran

- 1 mata kuliah 1 paket bacaan.
- Library Learning Session.
- Book Review.
- Reading Challenge.
- Recommended Reading dosen.

Tahap III: 7–12 Bulan

Membangun budaya literasi

- Literacy Award.
- Dashboard literasi.
- Evaluasi minat baca.
- Publikasi aktivitas literasi.
- Pengembangan kebijakan institusi.

19. Rumusan Program yang Bisa Dijadikan Nama Resmi

PALA LITERASI

Program Akselerasi Literasi Akademik

atau

GERBANG LITERASI

Gerakan Bangun Literasi Mahasiswa

atau yang lebih formal:

POLTEKKES LITERACY MOVEMENT

Gerakan Literasi Akademik Poltekkes Kemenkes Palu

Dengan tagline:

“Dosen Mengarahkan, Perpustakaan Menyediakan, Mahasiswa Membaca, Institusi Berkembang.”

20. Konsep Inti yang di Rekomendasikan

4 pilar:

PILAR 1 — DOSEN

Mewajibkan dan mengarahkan aktivitas membaca dalam pembelajaran.

PILAR 2 — PERPUSTAKAAN

Menyediakan sumber bacaan yang relevan, mudah ditemukan, dan mudah diakses.

PILAR 3 — MAHASISWA

Membaca, memahami, mendiskusikan, dan menggunakan sumber ilmiah.

PILAR 4 — INSTITUSI

Membuat kebijakan, memberikan dukungan, dan melakukan evaluasi.

Sehingga formulanya:

MINAT BACA MAHASISWA = MOTIVASI + KEBUTUHAN PEMBELAJARAN +
AKSES SUMBER + LINGKUNGAN LITERASI

Dan yang paling penting, perpustakaan tidak bekerja sendirian. Dosen menjadi pintu masuknya. Ketika tugas, diskusi, penelitian, dan pembelajaran mulai bergantung pada sumber bacaan yang berkualitas, mahasiswa akan memiliki alasan nyata untuk membuka buku dan datang ke perpustakaan.